

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh variabel orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan keunggulan bersaing terhadap variabel kinerja IKM Furniture di Kota Semarang beserta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan

4.1. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan penelitian dan mencoba memberikan saran yang sesuai dan dapat bermanfaat bagi pemilik IKM Furniture di Kota Semarang terutama berkaitan dengan orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan keunggulan bersaing dalam upaya untuk meningkatkan kinerja usaha. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang ditulis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi responden terhadap orientasi kewirausahaan pada IKM Furniture di Kota Semarang dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y) IKM Furniture di Kota Semarang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 30,1%. Namun, berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai orientasi kewirausahaan masih terdapat indikator dibawah rata-rata nilai mengenai

kemampuan mencari peluang bisnis dan memiliki sikap proaktif mendatangi pelanggan.

2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi responden terhadap orientasi pasar pada IKM Furniture di Kota Semarang dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pasar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y) IKM Furniture di Kota Semarang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 24,5%. Namun berdasarkan rekapitulasi jawaban responden mengenai orientasi pasar masih terdapat indikator dibawah rata-rata nilai mengenai mengumpulkan informasi selera konsumen, mencari informasi mengenai strategi pesaing dan melakukan diskusi rutin dengan karyawan.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi responden terhadap keunggulan bersaing pada IKM Furniture di Kota Semarang dalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y) IKM Furniture di Kota Semarang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 32,8%. Namun masih terdapat indikator dibawah rata-rata nilai mengenai pengecekan harga dengan produk pesaing dan menyesuaikan harga dipasaran.
4. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan (X_1), orientasi pasar (X_2) dan keunggulan bersaing (X_3) terhadap kinerja usaha (Y) IKM Furniture di Kota Semarang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 43,5%. Dalam penelitian ini variabel keunggulan bersaing lebih dominan terhadap kinerja usaha IKM

Furniture di Kota Semarang dibanding orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar.

4.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat penulis ajukan yang mungkin dapat bermanfaat dan berguna sebagai bahan pertimbangan perbaikan kinerja usaha pada IKM Furniture di Kota Semarang di masa yang akan datang adalah antara lain:

1. Dalam penelitian ini variabel keunggulan bersaing lebih dominan terhadap kinerja usaha IKM Furniture di Kota Semarang dibanding orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar. Oleh karena itu, Hal ini dikarenakan keunggulan bersaing sendiri diperoleh dari kemampuan perusahaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan modal yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu menciptakan keunggulan bersaing akan memiliki kekuatan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya karena produknya akan tetap diminati pelanggan. Oleh karena itu, IKM diharapkan untuk selalu berinovasi dalam hal bahan baku, desain ataupun corak yang mempunyai keunikan dan ciri khas tersendiri agar dapat dibedakan dari produk furniture yang ada di daerah lain dan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas produknya dengan cara menggunakan bahan baku yang tahan lama dan meminimalkan adanya kesalahan dalam produksi furniture. Selain itu, Keunggulan bersaing IKM Furniture di Kota Semarang perlu ditingkatkan lagi dengan meningkatkan kemampuan dalam pengecekan harga dengan produk

pesaing dan menyesuaikan harga dipasaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan ikatan organisasi terkait untuk menentukan harga jual produk dan harga dipasaran.

2. Orientasi kewirausahaan perlu ditingkatkan lagi agar dapat meningkatkan kinerja usaha pada IKM Furniture di Kota Semarang yaitu dengan meningkatkan kemampuan dalam mencari peluang bisnis dan memiliki sikap proaktif dalam mendatangi pelanggan. Misalnya dengan lebih giat mencari informasi mengenai peluang pasar lain yang masih berpotensi dan memanfaatkannya sebaik mungkin dan tidak menyalahgunakan peluang yang ada. Selain itu lebih aktif dalam menjemput peluang dan selalu mencari informasi terbaru mengenai kebutuhan konsumen. Selain mendatangi pelanggan, pemilik IKM bisa bersifat proaktif dengan cara mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun swasta. Peningkatan jiwa kewirausahaan dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan berupa pelatihan kewirausahaan maupun motivasi dari dinas terkait.
3. IKM perlu meningkatkan orientasi pasar agar menjadi lebih baik lagi dalam menghadapi persaingan khususnya dalam mengumpulkan informasi selera konsumen, mencari informasi mengenai strategi pesaing dan melakukan diskusi rutin dengan karyawan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan riset pelanggan secara berkala dan perbanyak diskusi dengan peguyuban atau ikatan organisasi terkait penerapan strategi yang perlu digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi IKM. Selain itu IKM

dapat melakukan inisiatif mendatangi pelanggan dan menciptakan saluran distribusi baru tidak hanya menjual produk langsung ke konsumen, tetapi juga melalui konsinyasi dan mengikuti pameran-pameran IKM baik di dalam maupun di luar negeri, serta memaksimalkan sentra IKM sebagai wadah bagi IKM untuk menjual produknya. Serta mengadakan diskusi secara rutin untuk minimal dua kali dalam seminggu untuk mengevaluasi hasil kerja dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh karyawan.

4. Kinerja usaha perlu ditingkatkan lagi dengan meningkatkan volume produksi, laba bersih perusahaan dan meningkatkan aset perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk baru maupun sistem penjualannya ataupun memperluas distribusi penjualannya. Semakin tinggi kinerja usaha, semakin tinggi peluang IKM untuk mengembangkan usahanya.
5. Berdasarkan koefisien determinasi antara orientasi kewirausahaan, orientasi pasar dan keunggulan bersaing terhadap kinerja usaha IKM Furniture di Kota Semarang sebesar 43,5% dan sisanya 56,5% masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha IKM Furniture di Kota Semarang sehingga saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar dilakukan penelitian lanjutan yang membahas lingkup yang lebih luas. Selain itu peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai lingkup yang sama disarankan untuk mencantumkan data penjualan produk dan mengetahui laporan keuangan IKM tersebut agar jawaban responden bisa dipercaya kebenarannya.